



Pranatan Anyar



KPU GUNUNGKIDUL SIMULASI COBLOSAN Terapkan Prokes, Kedatangan Pemilih Diatur

WONOSARI (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Gunungkidul mengadakan simulasi pemungutan suara pemilihan kepala daerah (pilkada) di Balai Kalurahan, Piyaman, Wonosari, Sabtu (21/11). Kegiatan ini dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19, sehingga diterapkan protokol kesehatan (prokes).



KR-Dedy EW

Pemilih diberikan sarung tangan sebelum mencoblos.

Para pemilih yang datang wajib memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. "Bahkan setiap pemilih yang datang dicek suhu tubuhnya. Jika ada yang suhu tubuh diatas 37,3 derajat disediakan bilik khusus. Penerapan protokol kesehatan ini untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat untuk dapat nantinya pada 9 Desember mendatang menggunakan hak suaranya," kata Ketua KPU Gunungkidul Ahmadi Ruslan Hani di dampingi anggota Andang Nugroho.

Kegiatan dihadiri Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Pemkab Gunungkidul Drs Sigit Purwanto, KPU DIY Wawan Budiyo, Bawaslu Gunungkidul, Forkompinda, muspika dan undangan. Andang menambahkan, di dalam Tempat Pemungutan Suara (TPS) hanya disediakan 9 kursi. Sedangkan di luar TPS juga disediakan untuk tempat menunggu. "Mendukung pencegahan Covid-19, kedatangan pemilih ke TPS diatur oleh petugas.

Nantinya kelompok penyelenggara pemungutan suara sudah bisa memetakan waktu yang diberikan. Artinya dalam waktu kurang lebih 6 jam bisa mengatur agar para pemilih di wilayahnya datang ke TPS dapat secara bergantian dan menghindari kerumunan," imbuhnya.

Dalam simulasi ini juga diperagakan penyemprotan disinfektan di TPS dan sekitarnya. Langkah ini untuk mencegah penyebaran Covid-19 di proses pilkada. (Ded)-f

PENEGAKKAN PROKES TERUS DIGENCARKAN

Satpol PP Temukan 5.784 Pelanggaran

YOGYA (KR) - Penegakkan protokol kesehatan terus digencarkan oleh Satpol PP DIY. Banyak kegiatan atau aktivitas di masa pandemi Covid-19 menjadikan penegakkan protokol kesehatan harus dilakukan secara lebih ketat guna mengantisipasi adanya klaster baru.

Bahkan sebagai bentuk komitmen dari hal itu Satpol tidak segan untuk melakukan pengecekan terhadap event-event yang sudah mendapatkan rekomendasi dari gugus tugas. Pengecekan tersebut dilakukan saat pelaksanaan kegiatan untuk memastikan penegakkan Prokes dilaksanakan dengan baik.

"Selain edukasi tentang Prokes kepada masyarakat, razia terkait dengan masker dan pembubaran kerumunan terus kami lakukan. Kasus Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif menjadi salah satu pertimbangan untuk menjadikan Prokes sebagai budaya dalam kehidupan di masyarakat," kata Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad di Yogyakarta, Sabtu (21/11).

Noviar mengatakan, kesadaran masyarakat terkait penegakkan protokol kesehatan masih perlu ditingkatkan. Karena berdasarkan penga-

matan dan razia yang dilakukan oleh Satpol PP, pelanggaran yang ditemukan masih cukup tinggi. Buktiya sampai 21 November saja sudah ditemukan 5.784 pelanggaran. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator bahwa penegakkan protokol kesehatan masih kurang. Dimana mayoritas pelanggaran adalah tidak memakai masker dengan benar.

Sedangkan Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Corona Berty Murtiningsih mengatakan kasus positif Covid-19 di DIY masih mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebanyak 56 kasus, dengan demikian total kasus terkonfirmasi menjadi 5.060 kasus. Tambahan kenaikan kasus terkonfirmasi tersebut di DIY mayoritas sebanyak 23 kasus belum ada informasi riwayat awal penularan, 18 kasus dari tracing kontak, 11 kasus diperiksa mandiri dan sebagainya.

"Kasus positif Covid-19 yang baru mengalami lonjakan cukup signifikan sebesar 56 kasus yang tercatat sebagai kasus 5.010 hingga kasus 5.065. Tambahan kasus terkonfirmasi positif tersebut berdomisili 20 orang di Sleman, 20 orang di Bantul, 14 orang di Kota Yogyakarta, 3 orang di Kulonprogo dan satu orang di Gunungkidul," tutur Berty di Yogyakarta, Sabtu (21/11).

Berty menyampaikan berdasarkan hasil laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY bertambah 24 kasus sembuh maka total kasus sembuh menjadi 3.810 kasus di DIY. Tambahan kasus sembuh ini berdomisilinya mayoritas di Sleman sebanyak 16 orang, selebihnya 5 orang di Bantul dan 3 orang di Kota Yogyakarta.

"Kasus meninggal bertambah dua kasus yaitu kasus 4983 laki-laki (66) warga Kota Yogyakarta dengan komorbid Diabetes Mellitus dan Jantung serta kasus 5.027 perempuan (62) warga Bantul dengan komorbid Kanker. Total kasus meninggal di DIY menjadi 119 kasus saat ini," tandasnya. (Ria/Ira)-f

Patuhi Prokes, Jangan Ragu Katakan, 'Jaga Jarak Ya'

YOGYA (KR) - Masyarakat tetap mengedepankan kewaspadaan terhadap penyebaran Covid-19. Jangan muncul sok merasa kebal terhadap virus tersebut, sehingga merasa yakin tidak masalah. Jika kemudian menjadi Orang Tanpa Gejala (OTG), maka bisa menjadi risiko bagi orang lain yang memiliki komorbid (punya penyakit penyerta).

Imbauan untuk hati-hati ini disampaikan Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yudianto kepada KR kemarin. Menurutnya, penegakan protokol kesehatan (prokes), yakni menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker (3M) serta menjauhi kerumunan menjadi penting agar terhindar dari paparan virus berbahaya tersebut.

Dikemukakan Biwara, meski saat ini sudah banyak yang menggunakan masker, namun masih saja ditemukan orang

yang masih membandel tak mau gunakan masker. "Kenapa perlu pakai masker, karena tubuh ini mungkin membawa virus tapi tidak memiliki gejala atau hanya gejala ringan, sehingga bisa menularkan ke orang lain. Tapi masker harus dipakai dengan benar. Pastikan masker menutupi hidung, mulut, dan dagu dan hanya dipakai satu kali," jelasnya.

Diingatkannya, masker kain dipakai ulang setelah dicuci dengan deterjen. tetapi masker medis harus dibuang begitu sampai di rumah. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Ditegaskan Biwara, selalu ambil jarak lebih dari 1 meter dari orang-orang saat berada di luar rumah. Kadang merasa tidak nyaman saat ada yang berdiri terlalu dekat, semisal saat mengantre. Jangan ragu, minta dengan sopan agar mereka menjaga jarak dengan mengatakan, "Maaf, tolong jaga jarak, ya." (Jon)-f

Rencana Pembelajaran Tatap Muka Bertahap

YOGYA (KR) - Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dilaksanakan selama ini merupakan wujud antisipasi terhadap penyebaran Covid-19. Walaupun dalam pelaksanaannya tidak mudah dan mengalami banyak kendala baik dari sisi teknis pelaksanaan maupun substansi pembelajarannya.

Setelah kurang lebih 10 bulan siswa mengikuti PJJ dan penurunan kompetensi siswa di seluruh jenjang sangat dimungkinkan terjadi. Untuk mengatasi hal itu alternatif yang akan dilaksanakan adalah pembe-

lajaran tatap muka pada semester genap atau mulai Januari yang akan datang. "Seandainya nanti pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan secara riil di lapangan perlu kehati-hatian. Terutama terkait dengan penegakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang harus dipatuhi siswa. Sangat ideal bila proses pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan di semester depan bersifat bertahap. Dimulai dari jenjang SMA dan SMK. Bila aman dan nyaman dapat dilaksanakan untuk jenjang berikutnya," kata

Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY sekaligus Kepala Balai Dikmen Kulonprogo Rudy Prakanto, Sabtu (21/11).

Rudy mengatakan, dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka juga lebih aman dan nyaman bila dilakukan secara shift atau bergantian. Dimana dalam pelaksanaannya setiap rombongan belajar diterapkan model hybrid pembelajaran. Di sekolah dilakukan tatap muka dan pada saat bersamaan live streaming pada siswa yang di rumah. Tentunya sebelum hal itu dilakukan

harus dipastikan kesiapan sarana dan prasarana pendukung di sekolah untuk menjalankan protokol kesehatan tersebut. Termasuk penegakan disiplin terhadap pelaksanaan protokol tersebut.

"Saya kira hal yang perlu diperhatikan dan untuk memberikan rasa tenang pada orangtua ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan adalah guru dan karyawan juga tidak menunjukkan ada potensi terpapar Covid-19. Oleh karena itu rapid test untuk para guru dan karyawan sangat perlu untuk dilakukan," ungkap Rudy. (Ria)-f

PERKEMBANGAN PARIWISATA MEMBAIK Perlu Koordinasi dalam Kebijakan Baru

YOGYA (KR) - Dalam sebulan ini perkembangan pariwisata DIY cukup positif di tengah pandemi Covid-19 masa Pranatan Anyar. Namun destinasi wisata berkonsep Community Based Tourism (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat belum semuanya siap. Masih butuh sosialisasi dan simulasi lebih intensif agar disiplin SOP, Prokes Covid-19 bisa dijalankan.



KR-Istimewa

Bobby Ardyanto S

nyak bermunculan, seperti desa wisata, outbond, area instagramable, dan lainnya," ucap Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (Gipi) DIY Bobby Ardyanto Setyo Ajie kepada KR, Sabtu (21/11).

Bobby menyebutkan kebijakan Pemda lainnya untuk

mengangkat pariwisata juga perlu didukung dengan koordinasi lebih lanjut. "Seperti misalnya tentang perubahan arah jalan yang berubah dari dua arah ke satu arah dalam kebijakan pedestrian Malioboro, seharusnya Kominfo segera update ke Google Map agar wisatawan tidak bingung dan berefek negatif," ucap Bobby

Demikian juga mengenai kondisi Merapi belum ada dampak signifikan. "Hanya daerah-daerah yang berdekatan dengan Merapi perlu update informasi kontinyu oleh pemerintah mengenai kondisi Merapi agar juga tidak berefek negatif," tegasnya. (R4)-f

LESTARIKAN BUDAYA DI TENGAH PANDEMI Gelar Macapat Tumbuhkan Cinta Sastra Tradisional

YOGYA (KR) - Meski pandemi Covid-19 masih berlangsung, bukan berarti kegiatan seni menjadi terhenti. Setelah beberapa hari lalu sukses menggelar macapat untuk generasi milenial, Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan Kota Yogya akan melaksanakan Gelar Macapat untuk pelaku seni. Kegiatan ini tetap dengan protokol kesehatan yang ketat.

"Seni sastra macapat adalah wujud kearifan tradisi yang membentuk jati diri otentik sebagai identitas budaya lokal. Melestarikan dan mengembangkan seni macapat menjadi bagian dari tanggungjawab kita semua untuk menumbuhkan rasa peka dan rasa cinta terhadap karya sastra tradisional," ucap Kepala Bidang Sejarah dan Bahasa Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Drs Dwi Hana Cahya Sumpena kepada KR di Yogyakarta, Sabtu (21/11).

Acara bertema 'Ngudi Murih Lestari lan Ngrembakaning Budaya' diselenggarakan Senin-Kamis (23-26/11) di Pendapa Ndalem Ngabean (Jalan Ngadisuryan Kraton Yogyakarta). Setiap hari sebanyak 30 pelaku seni

macapat di kecamatan se Kota Yogya dengan rata-rata usia di atas 50 tahun akan tampil. Menghadirkan pula narasumber praktisi seni macapat dari Kraton Ngayogyakarta, KMT Projo Suwasono, KMT G Dwijo Wijoyo, dan Mugi Santoso.

"Karena masih pandemi, pelaksanaan macapat ini tetap mengedepankan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang berlaku. Selain peserta diwajibkan menggunakan masker, diukur suhu tubuh, dan jaga jarak, juga dilaksanakan tanpa penonton," terang Dwi Hana.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yeti Martanti SSos MM mengatakan, tambang macapat bukan sekadar sebagai lagu atau hiburan semata, tetapi lebih dari itu, merupakan karya sastra lisan yang sangat menarik, dan di dalamnya terkandung makna luar biasa. Menurutnya, selain berisi pesan-pesan moral yang penting sebagai pembentuk karakter, juga sarana komunikasi dari masa ke masa, berisi ajaran/petuah dan keteladanan, baik bersumber dari sejarah maupun cerita fiksi. (Ret)-f

SATGAS COVID-19 DISTRIBUSIKAN 24 JUTA MASKER

Daerah Jangan Sampai Kekurangan Almatkes

JAKARTA (KR) - Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof Wiku Adisasmito minta kepada Pemerintah Daerah untuk terus berkoordinasi dengan Pemerintah Pusat apabila menemui kendala dalam penanganan Covid-19 agar dapat dicari jalan keluarnya. Termasuk mengenai ketersediaan alat material kesehatan (Almatkes).

"Teruntuk Satgas Covid-19 Daerah, mohon bantuannya untuk memonitor ketersediaan dan cadangan almatkes di masing-masing fasilitas kesehatan di daerahnya. Jangan sampai layanan kesehatan ter-

hambat akibat kurangnya ketersediaan alat material kesehatan," pesan Wiku dalam keterangan pers di Jakarta, sebagaimana dipublikasikan Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN), Sabtu (21/11).

Wiku mengatakan, Pemerintah terus berupaya meningkatkan pemerataan pembangunan kesehatan serta kemandirian daerah yang berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia, untuk mengurangi peluang ketimpangan akibat aksesibilitas yang berbeda-beda di setiap daerah, sekaligus membantu

daerah memerangi pandemi Covid-19.

Pemerintah melalui Satgas Penanganan Covid-19 memberikan dukungan bantuan logistik salah satunya distribusi alat material kesehatan (almatkes) untuk kepentingan daerah. "Baik di rumah sakit, laboratorium, untuk relawan maupun masyarakat umum," ujar Wiku.

Menurut Wiku, logistik itu tidak hanya berbentuk alat pelindung diri (APD), tetapi mencakup pula logistik pendukung. Pada 17 November 2020 Satgas Penanganan Covid-19 telah mendistribusikan berbagai jenis almatkes seperti

masker bedah sebanyak 24 juta lebih, masker N-95 sebanyak 6 juta unit, medical glove sebanyak 1 juta unit, portable ventilator sebanyak 1.200 unit, rapid test sebanyak 1,1 juta unit, reagen PCR sebanyak 3,7 juta unit dan reagen RNA sebanyak 2,9 juta unit.

"Banyaknya jumlah almatkes yang telah didistribusikan ke berbagai daerah, merupakan bentuk nyata dukungan berbagai pihak terhadap upaya Pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19. Tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, capaian ini tentunya akan sulit diraih," ujar Wiku. (San)-f

Pandemi Harus Direspons Secara Kreatif

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 merupakan ujian yang dialami semua orang sebagai fenomena kehidupan yang harus direspons dengan cara kreatif. Hal itu pula yang semestinya dilakukan pelaku industri kreatif pada saat ini.

"Adaptasi di masa pandemi bagi insan kreatif sangat beragam. Misalnya saja mereka yang selama ini sangat mengandalkan metode konvensional, harus beralih ke digital. Dengan begitu apa yang dilakukan bisa mengakomodir audiens baru," kata Sonny Rustiadi PhD dari Sekolah Bisnis dan Manajemen Global Center of Excellence for International Cooperation and Creative Economy (G-CINE) dalam Launching Buku Modelling a Healthy Creative Scene yang digelar



KR-Febriyanto

Pembicara dalam launching buku Modelling a Healthy Creative Scene

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Hotel Grand Mercure Yogyakarta, Sabtu (21/11).

Ditambahkan, buku tersebut merupakan inisiatif dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Kementerian Luar Negeri dengan salah satu kegiatannya mengenai riset ekonomi kreatif. Buku tersebut

menjadi laporan kami untuk meneliti scene kreatif di Indonesia yang dipercaya sebagai sebuah DNA dari kegiatan kreatif dari sebuah kota, provinsi atau bahkan negara.

"Scene kreatif merupakan sebuah kelompok, bisa terstruktur, semi struktur atau bahkan tidak sama sekali di mana para pekerja

but menjadi laporan kami untuk meneliti scene kreatif di Indonesia yang dipercaya sebagai sebuah DNA dari kegiatan kreatif dari sebuah kota, provinsi atau bahkan negara.

"Scene kreatif merupakan sebuah kelompok, bisa terstruktur, semi struktur atau bahkan tidak sama sekali di mana para pekerja

kreatif kemudian saling berinteraksi melalui kegiatan kreatif mereka untuk meningkatkan skill atau kemampuan dalam melaksanakan kegiatan kreatif. Dimulai dari anggota yang memiliki visi, minat dan mimpi sama terkait kegiatan kreatif," sambung Sonny.

"Kegiatan kreatif tersebut tentunya akan berdampak pada sektor ekonomi hingga sosial yang sangat terasa," sambungnya.

Dalam kesempatan ini, pihaknya meneliti dari 44 scene kreatif dari sejumlah negara, seperti Vietnam, Kamboja, Thailand dan lainnya serta lima kota di Indonesia, Jakarta, Bandung, Yogya, Bali dan Malang. Diharapkan buku ini mampu menangkap interaksi scene kreatif di antara pelaku industri kreatif. (Feb)-f